

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPBA (Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa) merupakan ilmu yang mengkaji kejadian dan proses fisis bumi dan alam semesta. Berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMP materi IPBA dijelaskan pada mata pelajaran Geografi kelas VII dan mata pelajaran fisika kelas IX dengan judul materi Tata Surya. Materi Tata Surya terdiri dari lima KD (Kompetensi Dasar). Tiga KD membahas astronomi dan dua KD membahas bumi. Keseluruhan materi dibahas 18 jam pelajaran (sembilan pertemuan).

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMP Negeri di Kota Bandung materi Tata Surya dijelaskan secara umum (garis besar) karena guru beranggapan materi Tata Surya sudah di pelajari ketika SD (mata pelajaran IPA) dan kelas VII (mata pelajaran Geografi). Materi Tata Surya hanya dijelaskan dengan dua pertemuan (empat jam pelajaran) karena guru harus mempersiapkan siswa untuk menempuh Ujian Nasional. Metode yang digunakan guru ketika mengajar yaitu ceramah. Siswa hanya melakukan aktivitas mendengar dan memperhatikan penjelasan guru sehingga hanya melibatkan tiga kecerdasan yaitu kecerdasan visual, verbal, dan logis-matematik. Kesulitan yang dirasakan guru tersebut dalam pembelajaran yaitu ada siswa yang kurang memperhatikan dan tidak fokus sehingga berdampak pada pemahaman dan prestasi siswa. Rata-rata

skor siswa pada materi IPBA di sekolah tersebut, tergolong rendah yaitu 43,75 dengan skor maksimum 100.

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda. Hal ini perlu diketahui karena kecerdasan siswa dapat membantu kesulitan belajarnya. Munzert (Sagala, 2010: 82) mengartikan “kecerdasan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah”. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan kesuksesan siswa belajar. Howard Gardner menganggap kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah atau menciptakan produk. Howard Gardner (Sagala, 2010: 82) mengelompokkan delapan bentuk kecerdasan yaitu: (1) kecerdasan verbal (*verbal linguistic intelligence*); (2) kecerdasan matematika-logis (*logical-mathematical intelligence*); (3) kecerdasan spasial/visual (*visual-spatial intelligence*); (4) kecerdasan tubuh/kinestetik (*kinesthetic intelligence*); (5) kecerdasan musical/ritmik (*musical intelligence*); (6) kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*); (7) kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) dan (8) kecerdasan naturalis.

Menurut Gardner (Suparno, 2004: 6) “siswa perlu dibantu untuk mengembangkan kecerdasan majemuk sehingga pembelajaran harus berdimensi kecerdasan majemuk, bukan hanya mendasarkan pada kecerdasan logis-matematik dan verbal”. Seorang siswa akan dapat mempelajari materi apa pun apabila materi itu disampaikan sesuai dengan kecerdasan yang dominan pada siswa tersebut. Oleh karena itu, guru penting untuk menggunakan cara mengajar

yang beragam agar siswa merasa diperhatikan dan dibantu sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Berdasarkan angket identifikasi kecerdasan majemuk yang disebarakan pada siswa kelas IX salah satu SMP Negeri di Bandung (dengan sampel 22 orang siswa) diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan verbal 18,92% dan naturalis 18,92%. Sebagian besar siswa rendah dalam kecerdasan visual-spasial 21,95%.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa strategi pembelajaran terdapat strategi pembelajaran generatif. Pembelajaran Generatif (PG) merupakan terjemahan dari *Generative Learning* (GL). Pembelajaran generatif memiliki landasan teoritik yang berakar pada teori belajar konstruktivis. Pada pembelajaran generatif dapat melibatkan enam kecerdasan yang dimiliki siswa yaitu kecerdasan verbal, logis-matematika, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, dan naturalis. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPBA Siswa SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan:

“Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa SMP setelah penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk?”

Permasalahan penelitian diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan tahapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk?
3. Bagaimana profil aktivitas belajar siswa ketika penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPBA setelah penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kecerdasan majemuk yang akan di kembangkan yaitu kecerdasan verbal, logis-matematik, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, dan naturalis.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa hanya dibatasi pada ranah kognitif yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari gain ternormalisasi rata-rata skor *pretest-posttest* dengan kategori minimal sedang dalam kategori Hake.
3. Aktivitas belajar siswa yang akan diamati yaitu aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru dan melakukan pengamatan) yang mencakup

kecerdasan visual-spasial dan kinestetik; aktivitas lisan (bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, dan melakukan diskusi), yang mencakup kecerdasan verbal, interpersonal; aktivitas mendengar (mendengarkan pendapat teman) mencakup kecerdasan interpersonal; aktivitas menggambar yang mencakup kecerdasan visual-spasial; dan aktivitas metrik (melakukan percobaan) yang mencakup kecerdasan kinestetik dan interpersonal.

4. Konsep IPBA dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi Tata Surya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan profil aktivitas siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk. Tujuan tersebut dijabarkan dalam tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan tahapan pembelajaran strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk.
3. Untuk mengetahui profil aktivitas belajar siswa ketika diterapkan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPBA setelah penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kajian dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPBA (yang menjadi bagian dari fisika).

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah resmi.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitiannya adalah strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk dan prestasi belajar.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran generatif menurut Osborne dan Cosgrove (Wena, 2010 : 177) terdiri dari empat tahap yaitu tahap eksplorasi (mencakup kecerdasan naturalis, visual-spasial, dan verbal), tahap pemfokusan (mencakup kecerdasan verbal, kinestetik, interpersonal, logis-matematik, dan visual-

spasial), tahap tantangan (mencakup kecerdasan interpersonal dan verbal) dan tahap penerapan (mencakup kecerdasan logis-matematik dan verbal). Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk diukur melalui lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran. Teknik pengolahan lembar observasi keterlaksanaan tahapan pembelajaran dengan melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dan mengkategorikan keterlaksanaan pembelajaran tersebut.

2. Prestasi siswa merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa. Tingkat keberhasilan belajar dilihat dengan membandingkan antara skor yang diperoleh siswa dengan skor total tes prestasi belajar. Tes yang digunakan pada penelitian merupakan tes pada domain kognitif yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa yaitu soal pilihan ganda. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dengan gain ternormalisasi *pretest* dan *posttest*.
3. Menurut Juliantara (2010) 'aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar'. Aktivitas belajar siswa yang akan diamati pada penelitian ini yaitu (a) aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru dan mengamati fenomena) yang mencakup kecerdasan visual-spasial dan naturalis; (b) aktivitas lisan (bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, melakukan

diskusi) yang mencakup kecerdasan verbal, dan interpersonal; (c) aktivitas mendengar (mendengarkan pendapat teman) yang mencakup kecerdasan interpersonal; (d) aktivitas menggambar yang mencakup kecerdasan visual-spasial; (e) aktivitas metrik (melakukan percobaan) yang mencakup kecerdasan kinestetik dan interpersonal. Penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa diolah dengan menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kelompok).

H. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat peningkatan prestasi belajar setelah penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk.

H_1 = Terdapat peningkatan prestasi belajar setelah penerapan strategi pembelajaran generatif berbasis kecerdasan majemuk.